

## POTENSI PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA DI PUNCAK GADO-GADO KOTA PADANG

### Abstract

**Wilfredo Holstein Sinaga**

[wilfredosinaga7@gmail.com](mailto:wilfredosinaga7@gmail.com)

**Retnaningtyas Susanti**

Departemen Pariwisata Universitas Negeri Padang

E-mail: [retnaningtyas@ffp.unp.ac.id](mailto:retnaningtyas@ffp.unp.ac.id)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pengembangan fasilitas di Objek Wisata Puncak Gado-Gado, Kota Padang, Sumatera Barat. Pariwisata merupakan salah satu industri yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial di berbagai daerah, termasuk Indonesia. Fasilitas yang memadai merupakan faktor kunci dalam menarik minat wisatawan. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pengelola, pedagang, dan pengunjung Puncak Gado-Gado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas di Puncak Gado-Gado masih kurang memadai, termasuk akses jalan, toilet, dan area parkir yang belum tertata dengan baik. Kendala lain yang dihadapi adalah ketidakramahan beberapa pedagang dan kurangnya infrastruktur pendukung seperti tempat sampah dan pagar pembatas di area curam. Meskipun pemandangan di Puncak Gado-Gado sangat indah, terutama untuk melihat laut dan matahari terbenam, peningkatan fasilitas dan infrastruktur sangat dibutuhkan untuk memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung. Pengelola dan pedagang sangat berharap adanya perbaikan infrastruktur dan pengelolaan yang lebih baik untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Kesimpulannya, pengembangan fasilitas di Puncak Gado-Gado harus menjadi prioritas utama bagi Dinas Pariwisata agar objek wisata ini dapat berkembang lebih baik dan menarik lebih banyak pengunjung.

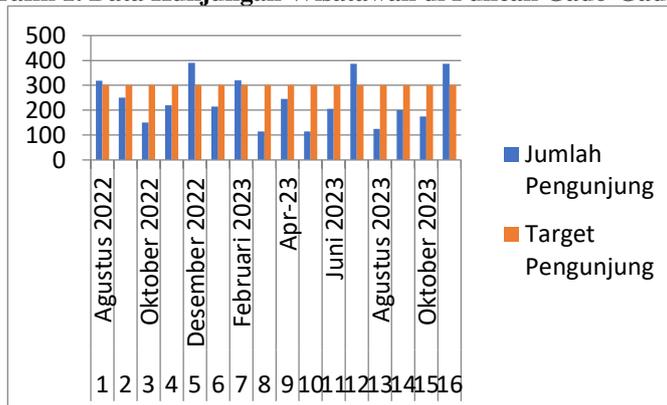
**Kata Kunci:** Pariwisata, Puncak Gado-Gado, Pengembangan Fasilitas, Infrastruktur, Pengelolaan Wisata

### PENDAHULUAN

Pariwisata berkembang menjadi salah satu industri yang tumbuh dengan dominan di berbagai belahan dunia. Pengembangan pariwisata mampu membangkitkan aktivitas bisnis sehingga menghasilkan manfaat sosiokultur-ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Situasi pariwisata Indonesia telah merebak ke daerah-daerah. Hal ini menjadikan pariwisata sebagai pendapatan tambahan bagi setiap daerah. Pengembangan pariwisata perlu memperhatikan adanya inovasi, kreasi, serta keunikan yang dimiliki sehingga mampu menjadi daya tarik wisatawan untuk datang (Suranto & Nugraha, 2022). Pembangunan pariwisata pada hakikatnya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang berupa kekayaan alam yang sangat indah, keberagaman flora fauna, seni kebudayaan, peninggalan sejarah, artefak-artefak purbakala dan juga keberagaman budaya lainnya.

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, dan menarik minat untuk dilihat dan dinikmati serta layak dijual ke pasar wisata (Zaenuri, 2012). Salah satu daya tarik objek wisata yang sedang terkenal di daerah Padang Sumatera Barat adalah Objek Wisata Puncak Gado-Gado yang menawarkan atraksi wisata berupa terjun payung atau yang biasa dikenal paralayang. Untuk menarik minat pengunjung, maka perlu diperhatikan beberapa aspek salah satunya adalah fasilitas. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata (Ilhami et al., 2017). Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberi kemudahan kepada konsumen untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas, sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi (Wiratini M et al., 2018). Fasilitas yang ada pada destinasi wisata Puncak Gado-Gado terbilang belum memadai, seperti akses jalan menuju tempat wisata, toilet umum dan parkir kendaraan yang belum tertata dengan rapi. Hal ini akan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Berikut adalah data kunjungan wisatawan di Puncak Gado-Gado.

**Grafik 1. Data Kunjungan Wisatawan di Puncak Gado-Gado**



Sumber: Pengelola Objek Wisata Puncak Gado-Gado, 2023

Berdasarkan data kunjungan pada satu tahun terakhir yang dimulai dari bulan Agustus 2022 sampai Oktober 2023 mengalami naik turun. Kunjungan paling tinggi pada bulan Desember 2022 (390 orang), paling rendah kunjungan terendah terjadi pada bulan Maret dan Mei 2023 (115 orang). Adapun kalkulasi perhitungan pengunjung/wisatawan di Bukit Gado-Gado sebanyak 239 orang. Berdasarkan lemahnya Fasilitas di tempat wisata Puncak Gado-Gado, maka penelitian ini perlu dilakukan dengan judul “Potensi Pengembangan Fasilitas Puncak Gado-Gado”.

## METODE PENELITIAN

### 1. Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Waktu dan Tempat penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2024 di Puncak Gado-Gado, Padang Selatan, Sumatera Barat.

### 2. Teknik pengumpulan data

#### a. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya (Creswell, 2014).

#### b. Observasi

Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Bogdan & Biklen, 2017).

#### c. Dokumentasi

Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2014).

### 3. Informan

Informan penelitian ini terdiri dari pengelola Objek Wisata Puncak Gado-Gado, Wisatawan Puncak Gado-Gado, Pokdarwis dan pedagang di Puncak Gado-Gado.

### 4. Teknik Analisis Data

Terdapat 4 tahapan dalam analisis data model interaktif (Sugiyono, 2019) yaitu penyajian data, reduksi data, verifikasi data dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan Umum

#### A. Sejarah Puncak Gado-Gado

Puncak Gado-Gado adalah objek wisata yang terletak di salah satu kelurahan Air Manis, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Tempat ini kini menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan yang ingin melihat keindahan alam Kota Padang dari atas ketinggian. Sebenarnya keberadaan Puncak Gado-Gado sudah lama diketahui masyarakat Kota Padang, pada tahun 1977 secara adat Puncak Gado-Gado berada pada salah satu dari tiga kultur wilayah adat dalam tiga Kerapatan Adat Nagari (KAN) di wilayah Padang Selatan. Tiga KAN itu adalah Subarang Padang, KAN Alang Laweh dan KAN Ninik Mamak Nan Delapan Suku. Sekarang dalam perspektif kultur dan adat masuk ke wilayah KAN Ninik Mamak Nan Delapan Suku yang luas itu, meliputi Padang Selatan, Padang Timur, Padang Barat, dan Padang Utara. Puncak Gado-Gado semakin di kenal oleh wisatawan melalui Festival Bukit Gado-Gado pada bulan Oktober 2023 lalu. Puncak Gado-Gado memiliki ketinggian sekitar 300 meter di atas permukaan air laut dan lapangan landasnya dihiasi rumput dan beberapa pohon yang cukup tinggi. Puncak Gado-Gado memiliki kawasan yang luas nya 1,55 kilometer persegi. Semenjak telah dikenal dan *booming* semakin banyak wisatawan yang berdatangan untuk menikmati pemandangan, dan melakukan aktifitas kegiatan seperti komunitas olahraga paralayang yang menjadikan Puncak Gado-Gado tersebut sebagai titik *take off*.

## B. *Accessibility* Puncak Gado-Gado

Untuk menuju Puncak Gado-Gado bisa dilalui melalui dua akses jalan, akses jalan pertama menuju Puncak Gado-Gado adalah melalui jalan lama menuju Pantai Air Manis tepatnya masuk dari simpang SMAN 6 Padang di Kelurahan Mato Aia, Kecamatan Padang Selatan. Jika pengunjung melewati jalur dari SMAN 6 Koto Kaciak pengunjung bisa menempuh jarak sekitar 3,7 km atau 10 menit perjalanan. Melalui akses jalan ini untuk kendaraan bermobil sangat tidak disarankan di karenakan ada beberapa titik tanjakan yang sangat curam. Sementara untuk akses jalan kedua, pengunjung bisa melewati akses jalan baru menuju pantai Air manis melalui akses jalan ini pengunjung bisa menempuh jarak sekitar 2,1 km atau 7 menit perjalanan menuju Puncak Gado-Gado melalui akses jalan ini pengunjung bisa menggunakan kendaraan bermobil atau dengan sepeda motor, untuk transportasi umum menuju Puncak Gado-Gado masih belum tersedia mengingat kondisi jalan yang masih harus dibenahi. Pengunjung akan melewati Gunung Padang hingga di simpang tiga menuju Pantai Air manis, pengunjung belok kiri melewati jalan yang menanjak dan mengikuti jalan tersebut hingga sampai ke lokasi. Jika ingin pergi ke Puncak Gado-Gado, pengunjung harus sedikit hati-hati lantaran kedua akses jalan menuju Puncak Gado-Gado didominasi oleh tanjakan yang lumayan tinggi. Setelah sampai pada lokasi parkir Puncak Gado-Gado, pengunjung harus berjalan kaki sekitar 10 sampai 15 menit atau sekitar 0,5 km dari parkir dengan kontur jalan yang menanjak.

## C. *Atraksi* Wisata

Atraksi wisata yang tersedia di Puncak Gado-Gado yaitu pemandangan dengan *view* laut serta *sunset* di sore hari, warung yang menawarkan makanan dan minuman dan atraksi paralayang serta pengunjung bisa melakukan aktivitas olahraga seperti jogging saat mendaki menuju Puncak Gado-Gado.

## Temuan Khusus

### A. Fasilitas Wisata

#### 1. Fasilitas Utama

Pada Puncak Gado-Gado fasilitas utama yang ada belum memadai sepenuhnya seperti toilet yang masih harus di perbaiki, tempat duduk bersantai bagi pengunjung belum ada, warung-warung disekitar objek wisata Puncak Gado-Gado harus diperbaiki, pagar pembatas belum ada, penyewaan alas tempat duduk pengunjung belum seperti tikar, dan semacamnya

#### 2. Fasilitas Pendukung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, belum ditemukan beberapa fasilitas pendukung yang memadai seperti tempat sampah belum sama sekali ada di beberapa titik di Puncak Gado-Gado, dan tempat parkir yang keamanannya masih belum bisa dikatakan aman

#### 3. Fasilitas Penunjang

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk fasilitas penunjang dari objek wisata Puncak Gado-Gado yang ada hanya tempat untuk pedagang di lokasi objek wisata Puncak Gado-Gado yang keadaan warung disekitar objek wisata Puncak Gado-Gado masih harus dibenahi, dan tempat parkir yang harus dibenahi

## PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai Potensi Pengembangan Fasilitas Wisata di Puncak Gado-Gado Kota Padang yang di fokuskan kepada potensi pengembangan fasilitas pada objek wisata puncak Gado-Gado.

### 1. Kepala Bidang Destinasi Wisata Puncak Gado-Gado

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Wisata, disimpulkan bahwa fasilitas di destinasi wisata Puncak Gado-Gado Kota Padang masih sangat kurang memadai. Akses jalan menuju lokasi belum representatif dan sarana prasarana di tempat tersebut belum mendukung atau memadai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keseriusan, kemauan yang kuat, dan anggaran yang tersedia untuk mengembangkan fasilitas di Puncak Gado-Gado. Kepala Bidang Destinasi Wisata juga menekankan bahwa belum ada keseriusan dalam melihat standar fasilitas dan kenyamanan di Puncak Gado-Gado. Perencanaan jangka panjang untuk pengembangan destinasi ini tergantung pada prioritas yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata. Saat ini, prioritas pengembangan destinasi wisata di Kota Padang difokuskan pada lima titik utama, yaitu Pantai Padang, Gunung Padang, Batang Harau, Heritage, dan Pantai Air Manis, sehingga Puncak Gado-Gado belum menjadi prioritas utama..

### 2. Pedagang Objek Wisata Puncak Gado-Gado

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang disediakan oleh pedagang seperti tempat duduk, meja, dan kedai masih sangat terbatas dan belum memadai. Pedagang menghadapi kendala, terutama saat cuaca tidak mendukung, karena mereka harus berjalan melalui jalan setapak yang berupa tanah kuning dan curam untuk mencapai Puncak Gado-Gado. Untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan pengunjung, pedagang secara rutin membersihkan area dan melindungi fasilitas dari hujan agar tidak cepat rusak. Pedagang sangat berharap adanya perbaikan infrastruktur dan pengembangan fasilitas di Objek Wisata Puncak Gado-Gado untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan

### 3. Pengelola Objek Wisata Puncak Gado-Gado

Fasilitas di Puncak Gado-Gado masih belum memadai dan perlu ditingkatkan. Fasilitas yang sangat diperlukan antara lain toilet dan lahan parkir yang lebih luas dan tertata. Pengelola berharap agar fasilitas-fasilitas tersebut dapat dilengkapi dan diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mendorong kunjungan ulang. Selain spot foto, diperlukan penambahan fasilitas lain yang mendukung untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik Objek Wisata Puncak Gado-Gado.

### 4. Pengunjung Objek Wisata Puncak Gado-Gado

Dari hasil wawancara dengan pengunjung, didapat kesimpulan bahwa fasilitas di Puncak Gado-Gado kurang memadai. Tidak ada pagar pembatas di area curam dan kurangnya tempat duduk bersantai. Pengunjung juga mengalami pelayanan yang kurang ramah dari beberapa pedagang. Pengunjung menyarankan peningkatan fasilitas seperti toilet dan perluasan lahan parkir untuk meningkatkan kenyamanan. Pemandangan di Puncak Gado-Gado dinilai sangat bagus, terutama untuk melihat laut dan sunset. Namun, peningkatan fasilitas dan infrastruktur sangat dibutuhkan untuk memberikan kepuasan dan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung. Pengunjung juga berharap pedagang lebih ramah agar pengunjung merasa nyaman dan aman.

## **KESIMPULAN**

Fasilitas pada objek wisata Puncak Gado-Gado hendaknya harus disegerakan atau menjadi prioritas utama agar perkembangan dari objek wisata Puncak Gado-Gado menjadi lebih baik lagi dan dapat menarik pengunjung untuk kembali berwisata ke objek wisata Puncak Gado-Gado. Pihak Dinas Pariwisata harus mulai lebih serius untuk memperhatikan objek wisata Puncak Gado-Gado dan mulai untuk membenahi lokasi objek wisata serta memperbaiki infrastrukturnya agar menjadi semakin lebih baik lagi untuk para pengunjung objek wisata Puncak Gado-Gado karena berdasarkan dari beberapa narasumber terkhususnya pengunjung, para warga sekitar, dan pedagang objek wisata Puncak Gado-Gado sangat mengharapkan adanya perbaikan infrastruktur dan pengelolaan tata lokasi menjadi lebih baik lagi. Seperti yang bisa dilihat, objek wisata Puncak Gado-Gado sangat memiliki potensi yang sangat bagus karena pengunjung dapat melihat pemandangan alam yang langsung tertuju ke laut dan sunset dari Puncak Gado-Gado ini, tidak hanya itu saja bagi sebagian warga sekitar juga sering melakukan kegiatan seperti, jogging pada pagi hari dan sore hari dan menyempatkan diri untuk singgah menikmati pemandangan dari Puncak Gado-Gado. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam maju tidaknya wisata pada Puncak Pelangkah Gading di Kabupaten Karo. Dari penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa Pemerintah berperan sebagai dinamisator dengan memberikan dorongan atau motivasi agar terlaksana pengelolaan fasilitas wisata pada puncak pelangkah gading di Kabupaten Karo, selanjutnya juga berperan sebagai fasilitator dengan memfasilitasi yang berhubungan dengan perbaikan dan pengembangan fasilitas di wisata pada Puncak Pelangkah Gading di Kabupaten Karo. Peran pemerintah sebagai regulator belum terpenuhi. Hal itu dapat dilihat karena belum ada kebijakan- kebijakan yang diberikan pemerintah untuk mendukung perkembangan wisata Puncak Pelangkah Gading. Kemudian peran pemerintah sebagai katalisator pada pengembangan Fasilitas Wisata Pada Puncak Pelangkah Gading di Kabupaten Karo masih belum terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Suranto & Nugraha, A. C. (2022). Pengelolaan Paguyuban Pengrajin Batik Di Kampung Batik Girilayu Matesih Kabupaten Karanganyar. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(2), 331-339.
- [2] Zaenuri, M. (2012). *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah, Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: e-Gov Publishing.
- [3] Ilhami, M., Nugraha, A., & Firdaus, H. (2017). Visualisasi Peta Fasilitas Penunjang Wisata Religi Kabupaten Demak Menggunakan Aplikasi Carrymap (Studi Kasus Masjid Agung Demak Dan Makam Kadilangu). *Jurnal Geodesi Undip*, 6(4), 219–225.
- [4] Wiratini M, N. N. A., Setiawan, N. D., & Yuliarni, N. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Pada Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 279.
- [5] Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications
- [6] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Ke-2)*. Alfabeta.